

2023 Teks khotbah Matius 22 1-14

Pdt. Hendri M. Sendjaja

GKIN Amstelveen 15 oktober 2023

<p><b>SIAPA YANG LAYAK MASUK KE DALAM KERAJAAN SURGA?</b></p> <p>Matius 22:1-14</p>	<p><b>WIE IS HET WAARD OM HET KONINKRIJK VAN DE HEMEL BINNEN TE GAAN?</b></p> <p>Matteüs 22:1-14</p>
<p>Siapa di sini yang ingin masuk ke dalam kerajaan surga? Dalam Roma 8:19, Paulus menyatakan, "Dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan." Itulah saat setiap makhluk masuk ke dalam kerajaan surga, untuk menikmati hidangan berkat surga dari Allah.</p>	<p>Wie wil hier het koninkrijk van de hemel binnegaan? In Romeinen 8:19 zegt Paulus: "De schepping ziet er reikhalzend naar uit dat de luister van Gods kinderen openbaar wordt." Dat is het moment waarop elk schepsel het koninkrijk van de hemel binnegaat, om te genieten van Gods hemelse banket van zegeningen.</p>
<p>Pertanyaannya, mengapa seluruh makhluk, termasuk kita, sangat rindu menikmati hidangan surga? Apakah hidangan surga itu beda dari hidangan dunia? Dengan cepat kita menjawab, "Jelas beda! Hidangan surga itu penuh dengan kasih dan damai sejahtera. Dengan hidangan itu, terjadilah apa yang ditulis Rasul Yohanes dalam Wahyu 21:4: "Ia (Allah) akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." Di kerajaan surga, kita mengalami hidup yang kekal, lepas</p>	<p>De vraag is waarom alle schepselen, ook wij, ernaar verlangen om van het hemelse voedsel te genieten. Is het hemelse voedsel anders dan het voedsel van deze wereld? We antwoorden snel: "Het is zeker anders! Het hemelse voedsel is vol liefde en vrede. Bij dat eten hoort wat de apostel Johannes schrijft in Openbaring 21:4: "Hij (God) zal alle tranen uit hun ogen wissen. Er zal geen dood meer zijn, geen rouw, geen jammerklacht, geen pijn, want wat er eerst was is voorbij." In het koninkrijk van de hemel ervaren we het eeuwige leven, vrij van de problemen die het ons moeilijk maken.</p>

<p>dari masalah-masalah yang bikin kita susah.</p>	
<p>Bagaimana dengan hidangan dunia? Dunia ini memberikan kita hidangan yang tidak menentu: kadang-kadang “enak” (bikin bahagia), kadang-kadang “enek” (bikin sakit); kadang-kadang damai, kadang-kadang perang. Jadi, hidangan dunia itu bersifat sementara, tidak benar-benar menghapus perkabungan dan ratap tangis.</p>	<p>Hoe zit het met het voedsel van de wereld? De wereld geeft ons voedsel dat grillig is: soms is het “lekker” (maakt ons blij), soms is het “misselijk” (maakt ons ziek); soms is het vredig, soms is het oorlog. De maaltijd van de wereld is dus tijdelijk en kan rouw en geweent niet echt uitbannen.</p>
<p>Lihatlah apa yang terjadi beberapa tahun belakangan ini sampai dengan sekarang! Bukankah dunia lebih sering memberikan hidangan masalah-masalah: penyakit-penyakit, bencana-bencana alam, dan peperangan? Betapa hidangan dunia ini lebih sering menambah kesusahan, ketakutan, dan kesedihan! Itu sebabnya, kita sangat rindu hidangan kerajaan surga, dan itu sebabnya juga beberapa orang saat ini berdoa, “Tuhan Yesus Kristus, datanglah segera!”</p>	<p>Kijk naar wat er de afgelopen jaren tot nu toe is gebeurd! Is de wereld niet vaker een schotel van problemen: ziekten, natuurrampen en oorlogen? Hoe de gerechten van deze wereld vaker wel dan niet bijdragen aan leed, angst en verdriet! Daarom verlangen we naar de gerechten van het koninkrijk van de hemel, en daarom bidden sommige mensen vandaag: “Heer Jezus Christus, kom snel!”</p>
<p>Pada hari ini kita membaca satu perumpamaan dari Tuhan Yesus tentang kerajaan surga, khususnya tentang siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga. Kalau kita benar-benar rindu masuk ke dalam kerajaan surga, rindu menikmati perjamuannya, maka perhatikanlah</p>	<p>Vandaag lezen we een gelijkenis van de Heer Jezus over het koninkrijk van de hemel, in het bijzonder over wie waardig is om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan. Als we echt verlangen om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan, om van zijn feestmaal te genieten, let dan goed op de</p>

<p>baik-baik pesan yang disampaikan Yesus melalui perumpamaan ini.</p>	<p>boodschap die Jezus door middel van deze gelijkenis overbrengt.</p>
<p>Minimal ada tiga poin yang ingin disampaikan perumpamaan Yesus dalam Matius 22:1-14 ini. Tiga poin ini menjawab pertanyaan yang menjadi tema kebaktian kita: “Siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga?” <b>Pertama, yang layak masuk ke dalam kerajaan surga adalah semua yang diundang Allah Bapa surgawi.</b> Kalau kita perhatikan Matius 22:3, di sana tertulis, “Ia menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang telah diundang ke perjamuan kawin itu.” Dalam bahasa aslinya (Yunani), “orang-orang yang telah diundang” itu terjemahan satu kata saja: “<i>keklēmenous</i>”. Satu kata ini bersifat netral dan jamak, menunjuk kepada semua orang yang dikasihi, yang diharapkan untuk datang.</p>	<p>Er zijn minstens drie punten die Jezus' gelijkenis in Matteüs 22:1-14 probeert over te brengen. Deze drie punten beantwoorden de vraag die het thema is van onze dienst: “Wie is het waard om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan?” Ten eerste zijn degenen die waardig zijn om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan allen die door God, de hemelse Vader, zijn uitgenodigd. Als we kijken naar Mattheüs 22:3, dan staat er: “Hij stuurde zijn dienaren eropuit om de genodigden voor de bruiloft bijeen te roepen.” In de oorspronkelijke taal (Grieks) is “de genodigden” een vertaling van één woord: “<i>keklēmenous</i>”. Dit ene woord is zowel onzijdig als meervoud en verwijst naar alle geliefden van wie verwacht wordt dat ze zullen komen.</p>
<p>Pada ayat 10, Matius memperjelas siapa “<i>keklēmenous</i>” itu atau “orang-orang yang telah diundang” itu. Mereka adalah “orang-orang jahat (<i>ponērous</i>) dan orang-orang baik (<i>agathous</i>)”. Jadi, siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga, menikmati hidangan surga? Jawabannya adalah “semua orang yang Allah kasihi, yang diharapkan datang kepada-Nya.”</p>	<p>In vers 10 maakt Matteüs duidelijk wie de “<i>keklēmenous</i>” of “de genodigden” zijn. Het zijn “de goddelozen (<i>ponērous</i>) en de goeden (<i>agathous</i>)”. Dus, wie is waardig om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan, om van het hemelse banket te genieten? Het antwoord is “allen van wie God houdt, van wie verwacht wordt dat ze tot Hem komen.”</p>

<p>Di sini jelas, tidak ada diskriminasi tentang siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga. Siapa pun, tua – muda, tinggi – pendek, besar – kecil, kaya – miskin, kulit putih – kulit berwarna, semua yang dikasihi Allah dan diharapkan datang kepada-Nya, layak masuk ke dalam kerajaan surga. Mengapa aturannya seperti ini? Karena Allah punya kedaulatan yang tak lepas dari natur kasih-Nya. Ingat, Allah adalah kasih (1Yohanes 4:8, 16) dan kasih Allah itu sangat besar (Yohanes 3:16)!</p>	<p>Hier wordt duidelijk dat er geen onderscheid wordt gemaakt wie waardig is om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan. Iedereen, jong en oud, lang en kort, groot en klein, rijk en arm, blank en gekleurd, allen die door God geliefd zijn en van wie verwacht wordt dat ze tot Hem komen, zijn waardig om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan. Waarom is dit de regel? Omdat God een soevereiniteit heeft die niet gescheiden kan worden van Zijn liefdevolle aard. Denk eraan: God is liefde (1Johannes 4:8,16) en Gods liefde is groot (Johannes 3:16)!</p>
<p><b>Kedua</b>, siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga? <b>Yang layak masuk ke dalam kerajaan surga adalah setiap orang yang datang ke perjamuan surga.</b> Betul, Allah Bapa surgawi yang mahakasih tanpa diskriminasi mengundang semua orang untuk menikmati hidangan surga. Tapi, pada gilirannya hanya mereka yang datang ke undangan itu yang benar-benar layak menikmati hidangan surga.</p>	<p>Ten tweede, wie is waardig om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan? Degenen die het waard zijn om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan, zijn iedereen die naar het banket van de hemel komt. Ja, God, de liefhebbende hemelse Vader, nodigt iedereen zonder onderscheid uit om van de hemelse maaltijd te genieten. Maar alleen zij die op de uitnodiging ingaan, zijn werkelijk waardig om van de hemelse maaltijd te genieten.</p>
<p>Pada ayat 5-6, kita membaca mengapa orang-orang yang diundang itu tidak mau datang ke perjamuan: “Tetapi orang-orang yang diundang itu tidak mengindahkannya; ada yang pergi ke ladangnya, ada yang pergi mengurus usahanya, dan yang lain menangkap hamba-hambanya itu,</p>	<p>In verzen 5-6 lezen we waarom de genodigden niet naar het feestmaal kwamen: “Maar ze negeerden hen en vertrokken, de een naar zijn akker, de ander naar zijn handel. De overigen namen zijn dienaren gevangen, mishandelden en doodden hen.” (Matteüs 22:5-6). Blijkbaar wilden</p>

<p>menyksanya dan membunuhnya” (Matius 22:5-6). Ternyata, orang-orang itu tidak mau datang ke perjamuan raja karena mereka mengerjakan urusan atau bisnis mereka sendiri seperti biasa; <i>doing business as usual</i>. “Perjamuan itu bukan urusanku – <i>it is none of my business!</i>” Itu tanggapan mereka.</p>	<p>deze mensen niet naar het feestmaal van de koning komen omdat ze hun eigen zaken deden zoals gewoonlijk. “Het zijn mijn zaken niet!” Dat was hun antwoord.</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan; Mereka yang diundang oleh raja tapi tidak mengindahkan undangan itu adalah orang-orang yang tidak hormat kepada raja dan menutup diri kepada kehendak raja. Pada waktunya mereka ini menerima upah mereka, yakni hidup tidak dalam kebahagiaan kerajaan. Hanya orang-orang yang hormat kepada raja, dan membuka diri kepada kehendak raja, layak menikmati hidangan berkat dari kerajaan.</p>	<p>Geliefde gemeente van God, zij die door de koning worden uitgenodigd maar geen gehoor geven aan de uitnodiging zijn zij die de koning niet eren en zich afsluiten voor de wil van de koning. Te zijner tijd zullen deze mensen hun beloning ontvangen, en dat is niet leven in koninklijke gelukzaligheid. Alleen zij die de koning eren en zich openstellen voor de wil van de koning, zijn het waard om te genieten van de gezegende maaltijd van het koninkrijk.</p>
<p><b>Ketiga</b>, siapa yang layak masuk ke dalam kerajaan surga? <b>Yang layak masuk ke dalam kerajaan surga adalah setiap orang yang datang ke perjamuan surga dan berlaku jujur di hadapan Allah.</b> Pada ayat 8-10, kita membaca, raja akhirnya menyuruh hamba-hambanya mengundang setiap orang yang dijumpai di persimpangan-persimpangan jalan. Setelah melakukan tugas itu, penuhlah ruangan perjamuan dengan tamu-tamu.</p>	<p>Ten derde, wie is het waard om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan? Degenen die waardig zijn om het koninkrijk van de hemel binnen te gaan, zijn degenen die naar het banket van de hemel komen en eerlijk zijn voor God. In verzen 8-10 lezen we dat de koning uiteindelijk zijn dienaren stuurde om iedereen uit te nodigen die hij op het kruispunt tegenkwam. Nadat hij dit had gedaan, was de feestzaal gevuld met gasten.</p>

<p>Lalu, raja masuk ke ruangan itu dan menjumpai tamu-tamu. Ada satu tamu yang dilihat raja tidak mengenakan pakaian pesta. Raja itu bertanya, “Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi orang itu diam saja” (Matius 22:12). Kemudian raja menyuruh hamba-hambanya untuk menghukum orang itu.</p>	<p>Toen ging de koning de kamer binnen en ontmoette de gasten. Er was één gast die de koning niet in feestkleding zag. De koning vroeg hem: “Vriend, hoe ben je hier binnengekomen terwijl je niet eens een bruiloftskleed aanhebt? De man wist niets te zeggen.” (Matteüs 22:12). Daarop stuurde de koning zijn dienaren om de man te straffen.</p>
<p>Menurut Anda, apa yang menjadi masalah tamu yang kemudian dihukum itu? Apakah karena orang itu tidak mengenakan pakaian pesta? Atau karena orang itu diam saja ketika raja bertanya? Tentang hal ini, orang paling sering menafsirkan bahwa karena tidak mengenakan pakaian pesta, orang itu dihukum. Padahal, tidak mengenakan pakaian pesta, itu yang menyebabkan raja melihat dan datang kepadanya. Silakan baca dengan teliti ayat 11: “Ketika raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta.”</p>	<p>Wat was volgens u het probleem met de gast die werd gestraft? Was het omdat de persoon geen feestkleding droeg? Of was het omdat hij zweeg toen de koning het hem vroeg? Hierover interpreteren mensen meestal dat het kwam omdat de man geen feestkleren droeg dat hij gestraft werd. In feite was het niet dragen van feestelijke kleding er de oorzaak van dat de koning hem zag en naar hem toe kwam. Lees aandachtig vers 11: “Toen de koning binnenkwam om te zien wie er allemaal aanlagen, zag hij iemand die geen bruiloftskleed droeg.”</p>
<p>Tidak berpakaian pesta, itu bukan masalah utama dalam perjamuan itu. Alasannya, bukankah orang-orang yang diundang itu datang dari jalan-jalan yang dikumpulkan oleh hamba-hamba raja itu? Yang jadi masalah utama adalah orang yang tidak berpakaian pesta itu tidak menjawab pertanyaan raja</p>	<p>Het niet kleden voor het feestmaal was niet het belangrijkste punt tijdens het banket. De reden was dat de uitgenodigde mensen niet van de straten kwamen, verzameld door de dienaren van de koning? Het belangrijkste probleem was dat de persoon die niet gekleed was voor het feest de vraag van de</p>

<p>itu. Orang itu diam saja; tidak membuka diri apa adanya di depan raja, alias tidak berkata jujur menyampaikan siapa dirinya dan mengapa dia tidak berpakaian pesta. Kalau saja orang itu menjawab pertanyaan raja, tentu cerita Matius ini jadi lain.</p>	<p>koning niet beantwoordde. Hij zweeg; hij onthulde zichzelf niet aan de koning, of vertelde hem de waarheid over wie hij was en waarom hij niet gekleed was voor het feest. Als hij de vraag van de koning had beantwoord, zou het verhaal van Matteüs er anders hebben uitgezien.</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan Yesus; perumpamaan Yesus yang dituliskan Matius ini ingin mengingatkan kita tentang apa yang seharusnya kita lakukan kalau kita benar-benar rindu masuk ke dalam kerajaan surga, rindu menikmati hidangan berkat surga. Kita tahu, Allah Bapa surgawi adalah kasih, karena itu Allah mengundang semua orang ke perjamuan surga. Hanya orang yang menaruh hormat kepada Allah, dan membuka diri kepada kehendak Allah, layak menikmati hidangan berkat dari kerajaan surga. Ingat pesan Yesus dalam Matius 7:21: “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga!”</p>	<p>Geliefde gemeente van God; De gelijkenis van Jezus in het evangelie van Matteüs wil ons eraan herinneren wat we moeten doen als we echt het koninkrijk van de hemel willen binnengaan, om te genieten van de zegeningen van de hemel. We weten dat God, de hemelse Vader, liefde is, dus nodigt Hij iedereen uit voor het banket van de hemel. Alleen zij die God eren en zich openstellen voor Gods wil, zijn het waard om te genieten van de zegeningen van het koninkrijk van de hemel. Denk aan Jezus' boodschap in Matteüs 7:21: “Niet iedereen die “Heer, Heer” tegen Mij zegt, zal het koninkrijk van de hemel binnengaan, alleen wie handelt naar de wil van mijn hemelse Vader.”</p>
<p>Jadi, renungkanlah pertanyaan ini: dalam hidup di dunia ini, kita masing-masing punya urusan atau bisnis seperti biasa. Nah, apakah kita tetap menaruh perhatian kepada undangan kerajaan surga? Apakah kita tetap mengindahkan</p>	<p>Dus, denk eens na over deze vraag: in dit leven op aarde heeft ieder van ons de gewone gang van zaken. Hebben we nog steeds aandacht voor de uitnodiging van het koninkrijk van de hemel? Luisteren en doen we nog steeds</p>

<p>dan melakukan kehendak Allah Bapa surgawi? Marilah kita menjadi murid-murid Kristus yang bukan hanya tahu dan percaya Tuhan dan kerajaan-Nya, tapi juga tekun melakukan firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Saya percaya, kalau setiap kita yang beriman kepada Tuhan Yesus setia dan tekun dalam melakukan firman Tuhan, mengikuti apa yang Tuhan Yesus ajarkan, maka hidangan berkat surga itu sungguh akan kita nikmati dalam hidup ini.</p>	<p>de wil van God, de hemelse Vader? Laten we discipelen van Christus zijn die niet alleen God en Zijn koninkrijk kennen en erin geloven, maar ook Zijn woorden ijverig in praktijk brengen in ons dagelijks leven. Ik geloof dat als ieder van ons die geloof heeft in de Here Jezus, trouw en ijverig is in het in praktijk brengen van Gods woorden, en volgt wat de Here Jezus leerde, we echt zullen genieten van de zegeningen van de hemel in dit leven.</p>
<p>Kita datang ke perjamuan kerajaan surga dengan persiapan diri yang baik. Dan yang paling utama, kita datang kepada Allah Bapa surgawi dengan rasa hormat dan keterbukaan diri. Jujurlah di hadapan Allah, ceritakan siapa kita sebenarnya dan mengapa kita datang kepada-Nya. Kalau kita ini adalah pribadi yang rapuh bahkan hancur, sampaikan itu kepada Allah; jangan diam saja! Allah Bapa surgawi adalah Allah yang mau mengerti dan mau menerima kita apa adanya. Allah yang mahakasih berkata, <i>“Hi Hendri! Hi Yosia! Hi Ilka! It’s okay not to be okay! Look! I am making all things new!”</i></p>	<p>We komen goed voorbereid naar het banket van het koninkrijk van de hemel. Het belangrijkste is dat we met eerbied en openheid naar God, onze hemelse Vader, komen. Wees eerlijk voor God, vertel Hem wie we werkelijk zijn en waarom we naar Hem toe komen. Als we een kwetsbaar of zelfs gebroken persoon zijn, vertel God daar dan over; zwijg niet! God, de hemelse Vader, is God die ons begrijpt of accepteert zoals we zijn. De God van liefde zegt: <i>“Hoi Hendri! Hoi Yosia! Hoi Ilka, het is oké om niet oké te zijn! Kijk, alles maak Ik nieuw!”</i></p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan; Allah selalu ingin menyelamatkan kita. Bapa surgawi ingin memberi kita pakaian pesta, agar bersama-sama, kita dan Dia, berbahagia dalam perjamuan-Nya. Jadi, ayo, jangan diam saja!</p>	<p>Geliefde gemeente van de Heer, God wil ons altijd redden. De hemelse Vader wil ons het kleding van het feest geven, zodat wij ons samen met Hem kunnen verheugen in Zijn feestmaal. Dus,</p>



Jadilah pelaku firman Tuhan, bukan hanya pendengar saja, dan marilah kita terima hidangan berkat kerajaan-Nya. Amin!	kom op, wees niet stil! Wees daders van Gods woord, niet alleen hoorders, en laat ons de gezegende maaltijd van Zijn koninkrijk ontvangen. Amen!
--	--